



**PENGARUH PDRB , PENGELUARAN PEMERINTAH
SEKTOR KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI BAKORWIL III
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

**Arista DwiWuri L
150810101037**

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH PDRB , PENGELUARAN PEMERINTAH
SEKTOR KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI BAKORWIL III
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

**Arista DwiWuri L
150810101037**

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan segala penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

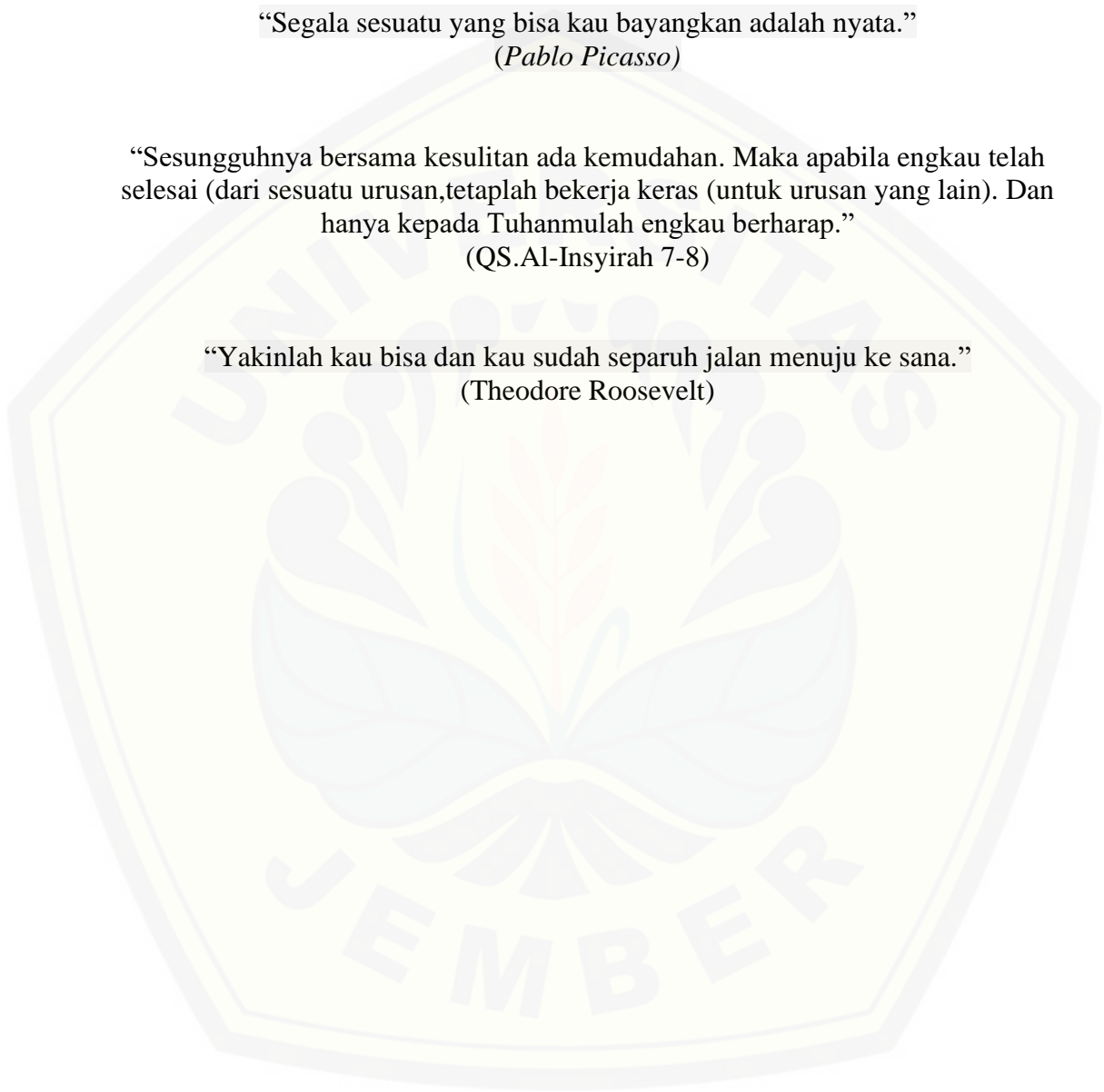
1. Ibunda Riswarni dan Agus Luchmantoro (Alm) tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan segala pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Saudaraku Arisma Tri Arum L yang selalu memberi semangat penulis;
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Segala sesuatu yang bisa kau bayangkan adalah nyata.”
(*Pablo Picasso*)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(QS.Al-Insyirah 7-8)

“Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju ke sana.”
(Theodore Roosevelt)



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arista Dwi Wuri

NIM : 150810101037

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh PDRB , Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Bakrowil III Jawa Timur ” ialah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika terdapat pengutipan substansi disebutkan sumbernya serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya serta tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juli 2019

Yang Menyatakan,

Arista Dwi Wuri L
NIM:150810101037

SKRIPSI

**PENGARUH PDRB , PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR
KESEHATAN DAN SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI BAKORWIL III JAWA TIMUR**

Oleh :

Arista Dwi Wuri L
150810101037

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. P. Edi Suswandi, M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH PDRB , PENGELUARAN PEMERINTAH
SEKTOR KESEHATAN DAN SEKTOR PENDIDIKAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI BAKORWIL III JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : Arista Dwi Wuri L
Nim : 150810101037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 17 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. P. Edi Suswandi, M.P.
NIP. 195504251985031001

Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si.
NIP. 197002061994031002

Mengetahui,

Koordinator Progam Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul skripsi

Pengaruh PDRB , Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bakorwil III di Jawa Timur

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arista Dwi Wuri L

NIM : 150810101037

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

3 Oktober 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

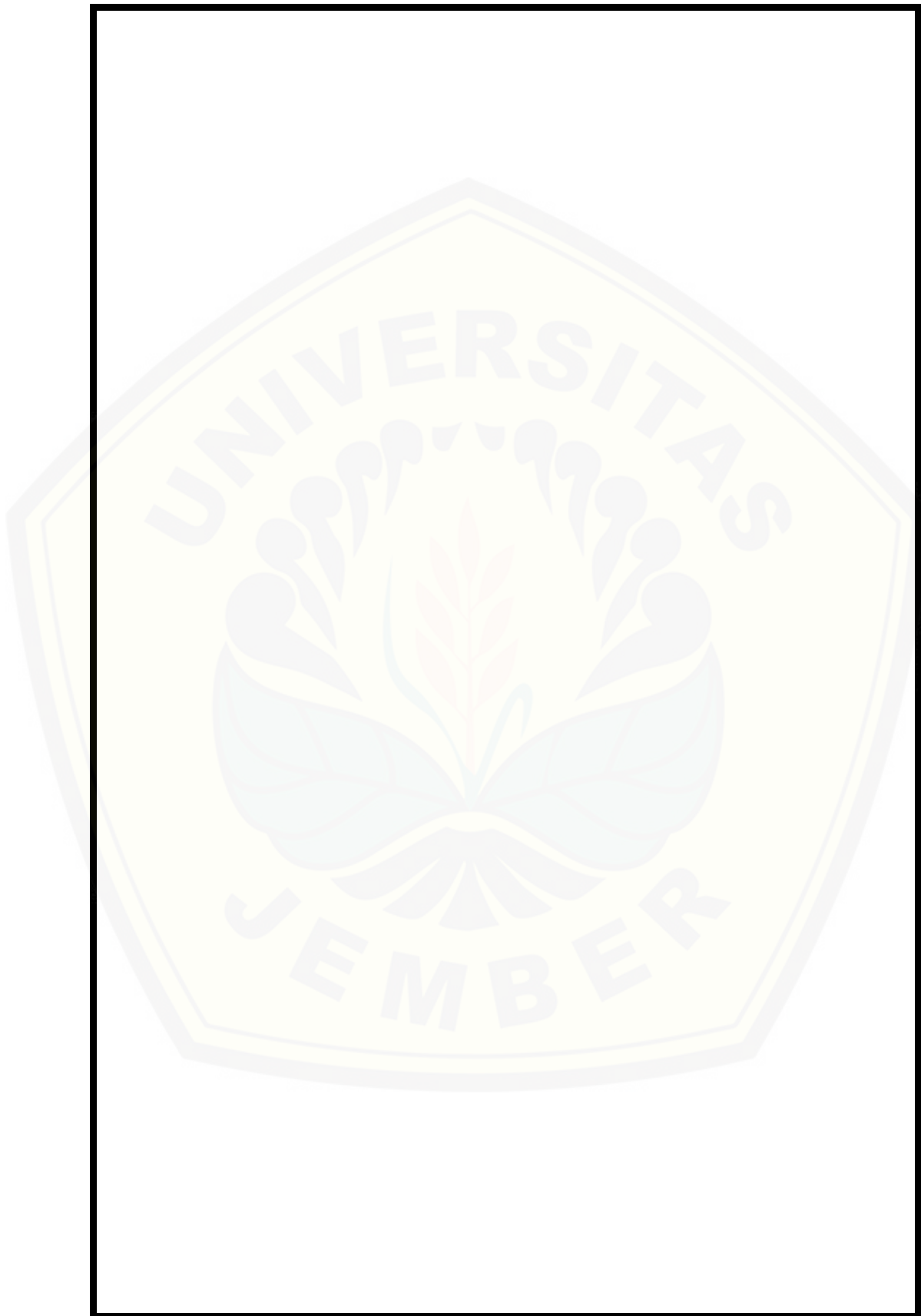
Susunan Panitia Penguji

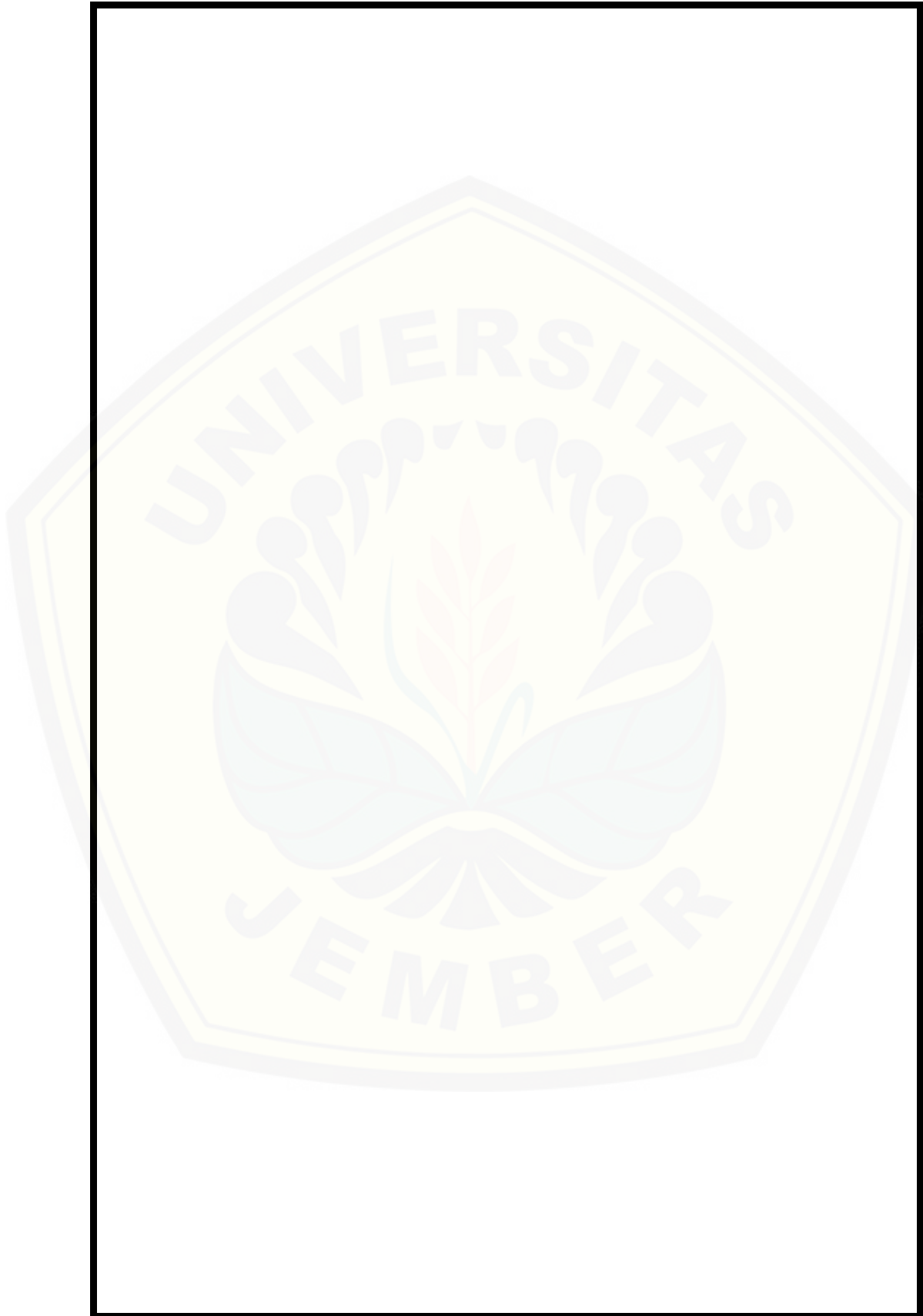
1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
NIP : 196101221987022022
2. Sekertaris : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. (.....)
NIP : 197804142001122003
3. Anggota : Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si. (.....)
NIP : 195810241988031001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

FOTO 4X6
Warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.,CA.
NIP.197107271995121001





**PENGARUH PDRB , PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR
KESEHATAN DAN SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI BAKORWIL III JAWA TIMUR**

Arista Dwi Wuri L

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara, dimana pembangunan suatu negara belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik regional bruto tanpa adanya upaya peningkatan pembangunan manusianya. Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks yang digunakan dalam mengukur capaian pembangunan manusia. Bakorwil merupakan beberapa kabupaten di Jawa Timur. Banyaknya jumlah kabupaten di bakorwil dan jumlah penduduk ini dapat memberikan gambaran pembangunan manusia yang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur. Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan analisis data panel menggunakan pendekatan fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Influence of PDRB, Government Expenditure of Health Sector and Government Expenditure of Educational Sector toward Human Development Index in Bakorwil III East Java

Arista Dwi Wuri L

Departement of Economics, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

Human development is one indicators of the progress of country, where the development of country can not be considered successfull if seen only from the size of gross dosmestic product in the absence of efforts to improve human development index is an index used to mesure the achievement of human development. Bakorwil are several in East Java. The large number of districts in the Bakorwil and this population can provide a varied picture of human development. The purpose of this research was to determine the influence of PDRB, government expenditure of health sector and goverment expenditure of educational sector toward human development index in Bakorwil III east java. Model analysis of the data used to determine the relationship between variables used panel dta nalysis using fixed effect approach. The result showed that, product regional bruto, goverment expenditure of health sector and goverment expenditure of educational sector nd significant positive effect on the human development index in Bakorwil III east java.

Keywords : Human Development Index, Product Domestic Regional Bruto, Government Expenditure of Health Sector, Goverment Expenditure of Educational Sector

RINGKASAN

Pengaruh PDRB , Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia DI Bakorwil III Jawa Timur; Arista Dwi Wuri L; 150810101037; 2019; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, dimana pembangunan suatu negara belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik regional bruto tanpa adanya upaya peningkatan pembangunan manusianya. Banyak cara yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Bakorwil merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Banyaknya jumlah penduduk ini dapat memberikan gambaran pembangunan manusia yang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui produk domestik, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil. Model analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan pendekatan fixed effect. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory dengan menggunakan data sekunder. Cakupan penelitian adalah 5 kabupaten (Bakorwil) III Jawa Timur, dengan series data 10 tahun dari tahun 2008-2017 dengan jumlah keseluruhan sampel 50. Sumber data diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

Hasil estimasi menunjukkan bahwa, produk domestik regional, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur .

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Bakorwil III Jawa Timur”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. P. Edi Suswandi, M.P. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, nasehat dan pengarahan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, nasehat dan pengarahan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Fajar Wahyu Prianto S.E., M.E. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas nasehat, arahnya dan bimbinganya selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Ekonomi

6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Ibunda Riswarni, Ayahanda Agus Luchmantoro (Alm) dan Adik Arum yang selalu setia berada di samping penulis, terimakasih banyak ananda ucapkan atas segala doa yang selalu terpanjatkan serta kasih sayang yang selalu diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan penuh kelancaran..
8. Sahabat-sahabat terbaikku Siska Dwi Lestari, Siti Aisah, Dini Yuli Astutik, Nafiatus Sholihah, Prista Ega Irfanti, Khusnul Khotimah, Intan Amelia teman konsentrasi ekonomi sumber daya manusia dan seluruh angkatan 2015 Ilmu Ekonomi, terimakasih atas bantuan serta motivasinya selama ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman kostku Ame, Yolanda, Verin, Diana yang telah mengisi hari-hari selama di Jember.

Jember, 29 Juli 2019
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	6
2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia	7
2.1.3 Teori Pengeluaran Pemerintah	14
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto	17
2.2 Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Unit Analisis	25
3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data	25
3.2 Metode Analisis Data	26
3.2.1 Analisis Panel Data.....	26
3.2.2 Model Regresi Data Panel.....	26

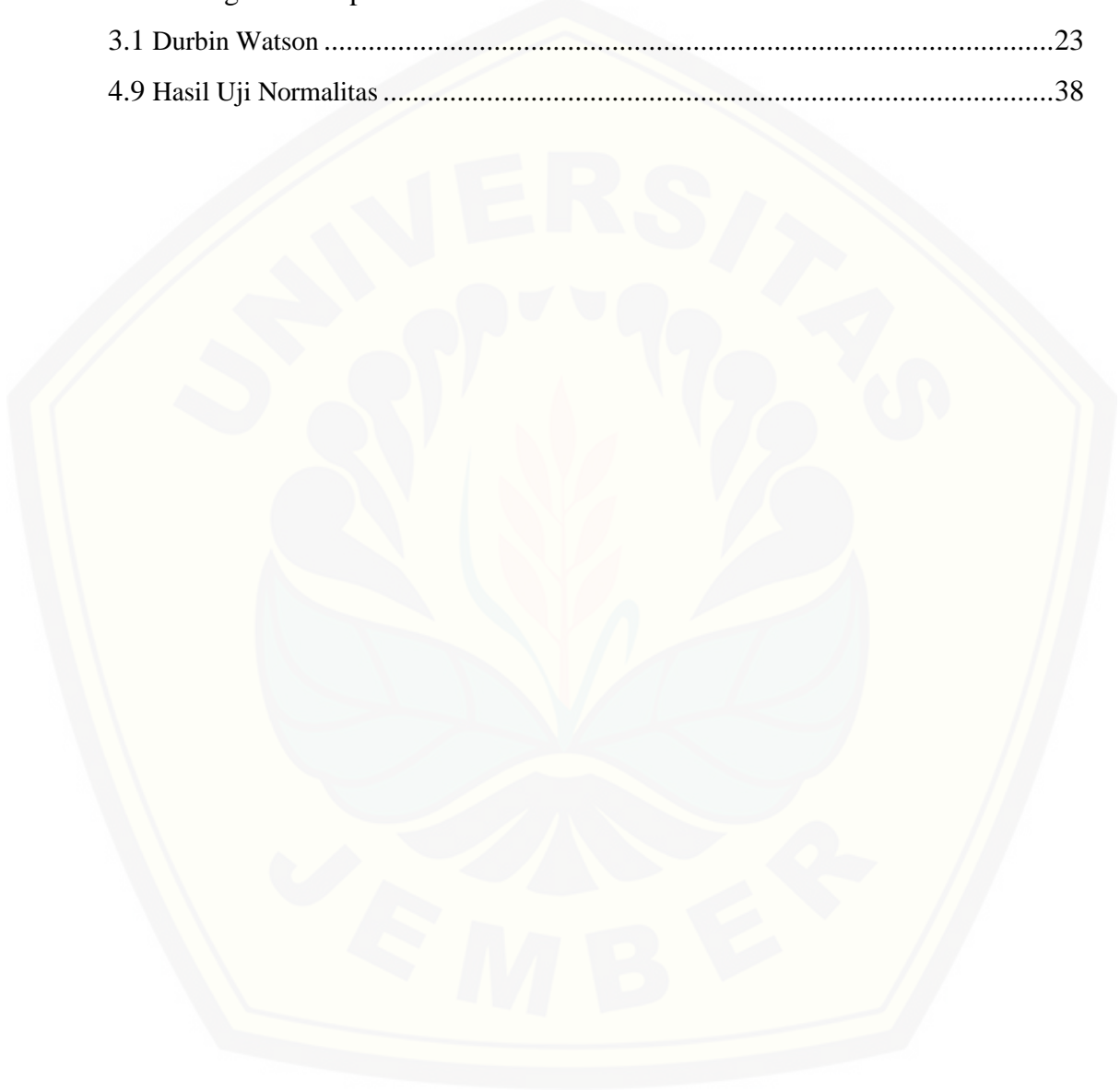
3.2.3 Uji Kesesuaian Model	27
3.2.4 Uji Statistik	27
3.2.5 Uji Asumsi Klasik	30
3.5 Definisi Operasional Variabel	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Bakorwil III Jawa Timur	33
4.1.2 Indeks Pembangunan Manusia	34
4.1.3 Produk Domestik Regional Bruto	34
4.1.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan.....	35
4.1.5 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	37
4.2 Analisis Data	38
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel	38
4.2.3 Uji Kesesuaian Model	39
4.2.4 Hasil Analisis Data Panel dengan Fixed Effect	41
4.2.5 Uji Statistik	43
4.2.6 Uji Asumsi Klasik	45
4.3 Pembahasan	49
4.3.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bakorwil III Jawa Timur	49
4.3.2 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bakorwil III Jawa Timur	49
4.3.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bakorwil III Jawa Timur.....	50
BAB 5. PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan di Bakorwil III Jawa Tmur.....	2
2.1 Nilai Maksimum dan Minimum Perhitungan Komponen Indeks Pembangunan Manusia.....	10
2.2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	19
4.1 Gambaran Umum Bakorwil III Jawa Timur.....	33
4.2 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect</i> dan <i>Random Effect</i>	29
4.2 Hasil Hausman	40
4.3 Tabel Uji Chow	40
4.4 Hasil Regresi Data Panel dengan pendekatan Fixed Effect	41
4.5 Hasil Uji t	43
4.6 Uji Multikolinearitas Korelasi Sederhana.....	45
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.8 Kriteria Pengujian Durbin-Watson	47

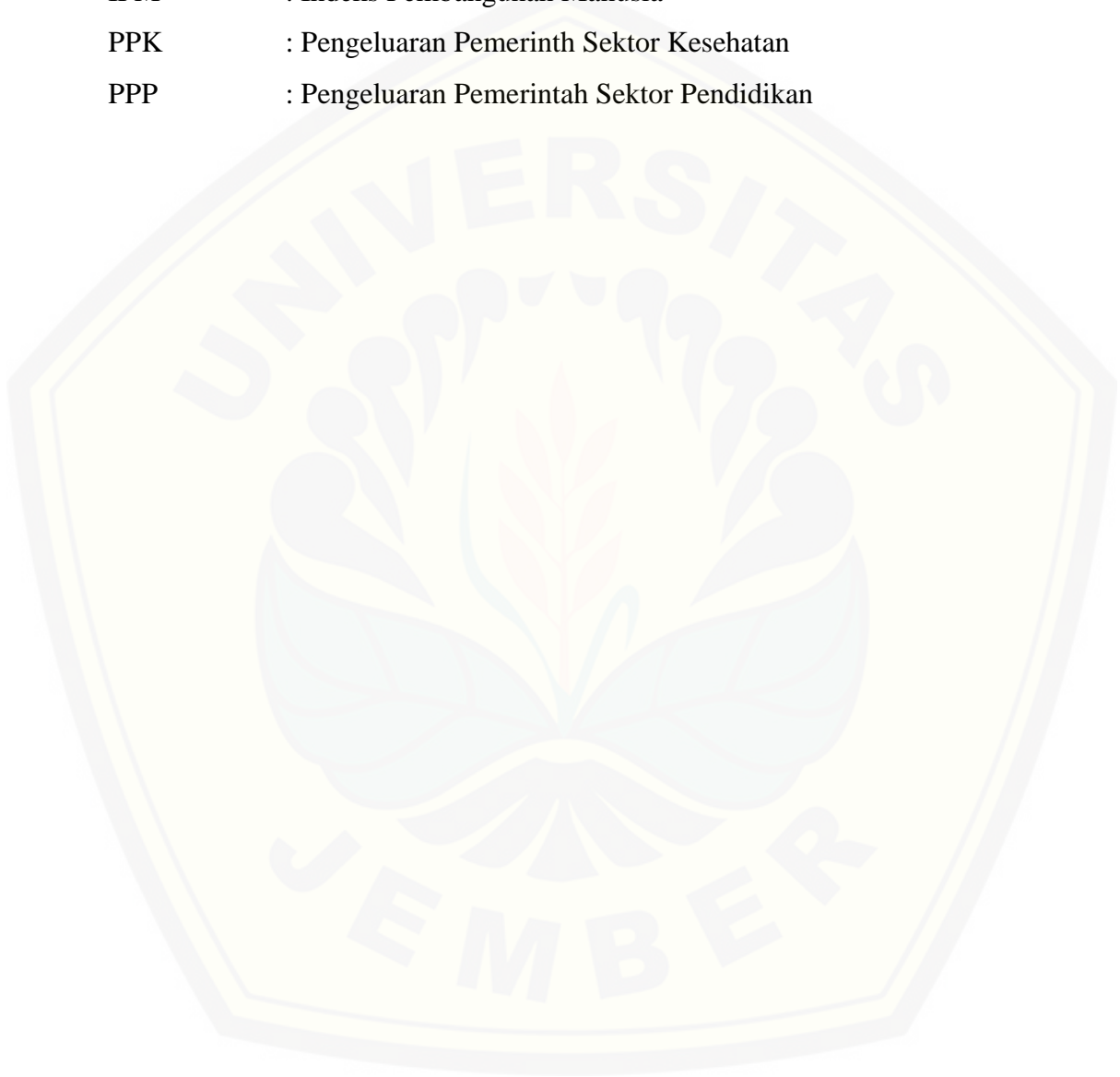
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.3 Kerangka Konseptual	16
3.1 Durbin Watson	23
4.9 Hasil Uji Normalitas	38



DAFTAR ISTILAH

PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
PPK	: Pengeluaran Pemerinth Sektor Kesehatan
PPP	: Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Data Penelitian	58
Lampiran B. Uji Regresi Data Panel menggunakan Pendekatan Fixed Effects	60
Lampiran C. Hasil Uji Regresi Data Panel Pendekatan <i>Random Effects</i>	61
Lampiran D. Uji Kesesuaian Model menggunakan Uji Hausman	62
Lampiran E. Uji Kesesuaian Model menggunakan Uji Chow	63
Lampiran F. Uji Multikolinearitas menggunakan Uji <i>Correlation</i>	64
Lampiran G. Uji Heteroskedastisitas	65
Lampiran H. Uji Autokorelasi.....	66
Lampiran I. Uji Normalitas	67

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah syarat bagi kelangsungan hidup suatu negara. Menciptakan pembangunan yang seimbang adalah hal yang penting harus dilakukan oleh suatu negara yang bertujuan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang dapat menikmati lingkungan yang dapat menunjang dan menjalankan kehidupan yang produktif. Sesuai dengan perkembangan paradigma pembangunan ekonomi, maka telah terjadi tolak ukur keberhasilan perkembangan ekonomi dari pendekatan ekonomi (*growth*) menjadi pendekatan pembangunan manusia. Fungsi dasar dari kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah untuk menyediakan sebanyak mungkin kebutuhan dasar masyarakat, atas dasar itulah syarat penentu keberhasilan ekonomi dengan membaiknya kualitas kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan (Trifani, 2015:1).

Paradigma yang berkembang bahwa pembangunan ekonomi pada saat ini diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Keberhasilan pembangunan manusia dapat diukur secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi (Maryani, 2011). Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, akan membantu kelancaran dalam pembangunan perekonomian negara menuju kesejahteraan. Dimana pembangunan suatu negara belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik regional bruto tanpa adanya peningkatan pembangunan manusianya. Banyak cara yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia di suatu negara. Salah satunya adalah mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks pembangunan manusia merupakan tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia di setiap negara. Indeks Pembangunan Manusia diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Indeks Pembangunan dalam setiap negara maupun wilayah berbeda-beda yang disebabkan karena adanya keanekaragaman individu serta kondisi masyarakat yang berkembang. Keberhasilan pembangunan manusia tidak lepas peran pemerintah. Tahun 2008 - 2017 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kenaikan IPM di Bakorwil dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kebijakan atau program yang dicanangkan dan dijalankan oleh pemerintah provinsi maupun kabupaten atau kota. Program tersebut diantaranya program dalam bidang kesehatan, pendidikan dan peningkatan sarana dan prasarana lainnya. Keberhasilan program tersebut juga dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan sarana yang dijalankan dalam program pemerintah tersebut.

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan di Bakorwil Jawa Timur
(persen)

Kabupaten	IPM									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jember	58,5	59,1	60,2	60,64	61,31	62,43	62,64	63,04	64,01	64,96
Lumajang	58,3	59,1	60,2	60,72	61,31	61,87	62,33	63,02	63,74	64,23
Banyuwangi	62,8	63,4	64,8	65,48	66,12	66,74	67,31	68,08	69	69,64
Bondowoso	58,6	59	59,9	60,46	62,24	63,21	63,43	63,95	64,2	64,7
Situbondo	58,1	58,6	59,94	60,82	62,23	63,43	63,91	64,53	64,52	65,68

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bakorwil III, mengalami peningkatan di setiap tahunnya. IPM di kabupaten Banyuwangi paling tertinggi di setiap tahunnya, di tahun 2008 sebesar 62.8 %. Di tahun 2017 sebesar 69.64 %. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia ini tentu di dorong dengan komponen yang ada di dalamnya, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia di Bakorwil III lebih tinggi terutama di kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya mengalami kenaikan dibandingkan dengan Bakorwil lainnya.

Ranah pembangunan manusia melalui sektor pendidikan turut dipertimbangkan karena melalui pendidikan manusia mengalami sebuah proses tersebut dilalui oleh manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan

atau keahlian serta meningkatkan kreativitas ataupun inovasi yang keseluruhannya dapat meningkatkan harkat dan martabat setiap individu. Pendidikan sebagai investasi untuk masa depan. Tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah tentunya akan berpengaruh pada pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah merupakan jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterhkan masyarakatnya dan akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Bastias, 2010). Dalam hal peningkatan pembangunan manusia, melalui pendidikan dan kesehatan yang baik bagi setiap manusia bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor tersebut maka akan meningkatkan pembangunan manusia.

Dalam rangka mewujudkan perekonomian daerah dengan kualitas yang baik, pemerintah daerah menggunakan anggaran belanja yang dalam hal ini adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai di sektor-sektor yang ingin dibangun untuk menjadi lebih baik. Jelasnya lagi, pemerintah harus bisa dalam mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia , misalnya realisasi belanja daerah untuk bidang kesehatan dan pendidikan.

Salah satu indikator untuk melihat pemerataan pembangunan adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto di suatu wilayah atau daerah tersebut. Pembangunan yang merata maka akan di ikuti dengan pendapatan yang meningkat baik barang dan jasa yang diproduksi. Hal ini dikarenakan Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu indikator yang menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi di suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah atau daerah pada periode tertentu mempertimbangkan kepemilikan (Sukarno,2013). Nilai PDRB di setiap kabupaten khususnya Bakorwil III memiliki angka berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya indeks pembangunan manusia bagi kesejahteraan suatu negara. Dalam penelitian ini penulis akan

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah Bakorwil III Jawa Timur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai variabel terikat (variabel dependen) dan produk domestik regional bruto (PDRB) pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebagai variabel bebas (Variabel Independen).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur ?
2. Berapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur ?
3. Berapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

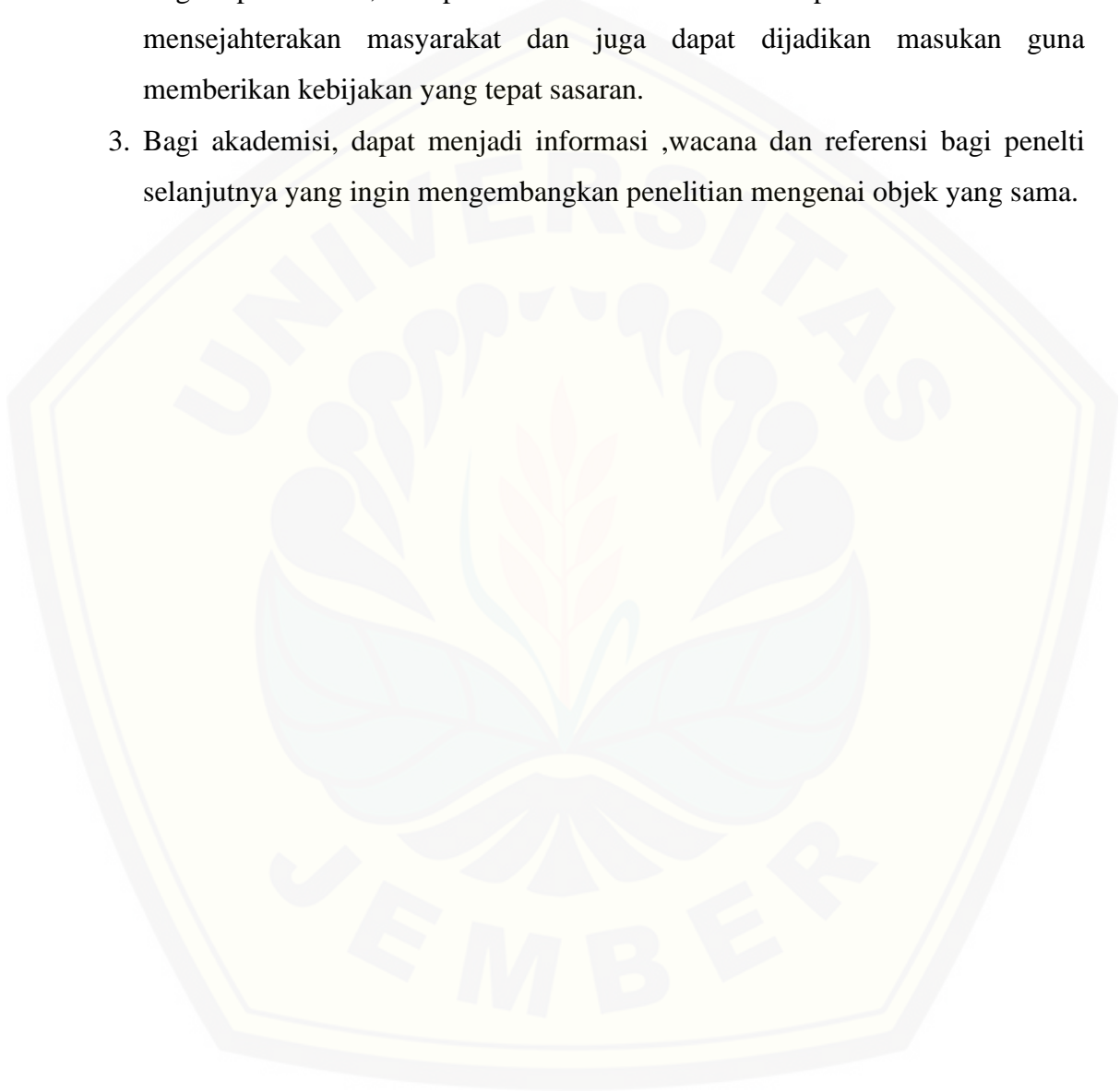
Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan, diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap indeks pembangunan manusia di Bakowil III Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap indeks pembagunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakowil III Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak terkait sehingga memiliki manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti, untuk tambahan pengetahuan dan mendalami permasalahan di bidang ilmu ekonomi khususnya permasalahan indeks pembangunan manusia.
2. Bagi pemerintah, dapat membantu masalah pemerintahan dalam mensejahterakan masyarakat dan juga dapat dijadikan masukan guna memberikan kebijakan yang tepat sasaran.
3. Bagi akademisi, dapat menjadi informasi ,wacana dan referensi bagi penelti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai objek yang sama.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Mirza (2012 :2) berpendapat bahwa pembangunan merupakan alat yang di gunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan bangsa Indonesia bahwa di antaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran Utama bagi negara-negara berkembang. Hal ini di sebabkan pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang di produksi dan hal itu nantinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia.

Konsep pembangunan adalah lebih luas dari teori pembangunan ekonomi yang konvensional. Termasuk model pertumbuhan ekonomi, pembangunan pada mulanya hanya di arahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai wujud dari kesejahteraan penduduk yang khusus berada di daerah negara berkembang. Tetapi perlu adanya tujuan pembangunan yang lain, seperti pembangunan sumber daya manusia, pendekatan kesejahteraan dan pendekatan kebutuhan dasar manusia. Konsep pembangunan di arahkan pada tujuan pemerataan sebagaimana konsep redistribusi pertumbuhan yang meniti beratkan pada ekonomi ,social,institusional demi meningkatkan standart hidup masyarakat (Todaro dan Smith,2006:22 dalam Trifani,2015:9). Pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental dari suatu masyarakat telah melalui kombinasi tertentu. Dalam proses social maupun ekonomi dan lembaga memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Apapun komponen yang tercakup dalam kehidupan yang lebih baik lagi tersebut, dan pembangunan di semua masyarakat setidaknya harus memiliki tiga tujuan.

Dipaparkan oleh Todaro dan Smith (2011:27) diantaranya yaitu :

- a. Peningkatan standart hidup yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemiskinan. Secara keseluruhan hal- hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi, tetapi juga menumbuhkan harga diri individu dan bangsa.
- b. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang kebutuhan hidup yang pokok. Seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan serta perlindungan.
- c. Perluasan pilihan ekonomi dan social yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari ketergantungan terhadap negara lain. Namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, melek huruf, standart hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Ipm di gunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah Negara adalah negara maju atau negara berkembang, negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Menurut *Human Development Report* pertama tahun 1990 (Rusli, 2012:211) pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Indeks pembangunan manusia memfokuskan pada tiga dimensi, pembangunan manusia yang terukur , meliputi : berumur panjang dan sehat, berpendidikan atau terdidik serta hidup berkecukupan atau mempunyai standart hidup yang layak. Peluang hidup di hitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir pengetahuan di ukur dengan pengeluaran perkapita yang di dasarkan pada paritas daya beli.

Indikator pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat di gunakan menilai kualitas pembangunan manusia baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia yaitu kesehatan dan kesejahteraan dan bersifat non fisik yaitu intelektualitas. Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat yang tercermin dalam angka harapan hidup serta kemampuan daya beli. Dampak non fisik dari kualitas pendidikan masyarakat. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang banyak di gunakan untuk melihat upaya dan kinerja progam pembangunan secara menyeluruh yang telah di lakukan beberapa tahun sebelumnya.

IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas. IPM memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup serta intelektualitas dan standart hidup layak. Pada pelaksanaan perencanaan pembangunan, IPM juga berfungsi dalam memberikan tuntunan dalam menentukan prioritas perumusan kebijakan umum yang telah di tentukan oleh pembuat kebijakan dan pengambil keputusan.

a. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut (Trifani 2015 ;12) :

- 1) Melek Huruf dan Lama Sekolah adalah indokator yang mengukur tingkat pendidikan penduduk dengan melihat seberapa jauh masyarakat di wilayah tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada dalam upaya meningkatkan kecerdasan warganya. Indikator Melek Huruf di peroleh dari variable kemampuan membaca dan menulis. Indikator Lama Sekolah di hitung dari partisipasi sekolah, pendidikan tinggi yang di tamatkan, tingkat kelas yang sedang di jalani.
- 2) Angka Harapan Hidup adalah indikator yang mengukur panjang umur dari seseorang di suatu wilayah. Panjang umur bukan hanya untuk perorangan tetapi merupakan upaya masyarakat secara keseluruhan untuk menggunakan sumber daya yang ada sehingga dapat memperpanjang hidupnya. Seseorang dapat bertahan hidup lebih panjang apabila selalu sehat, jika sakit sebaiknya berobat untuk membatu kesembuhan.

3) Paritas Daya Beli adalah indikator yang mengukur tentang besarnya daya beli masyarakat di suatu wilayah, dengan menggunakan indikator konsumsi riil yang di sesuaikan.

Menurut Badan pusat Statistik (BPS, 2008: 9) indeks pembangunan manusia atau yang biasa disebut dengan IPM merupakan ukuran kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dibangun atas 3 (tiga) dimensi dasar, antara lain: (1) dimensi kesehatan, (2) dimensi pengetahuan dan (3) dimensi hidup layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian yang luas karena terkait dengan banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup. Selanjutnya, dalam mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator antara angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (purchasing power of parity). Indeks pembangunan manusia dapat mengetahui kondisi pembangunan di suatu daerah dengan alasan : pertama, indeks pembangunan manusia menjadi indikaotr penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan manusia menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia. Kedua, indeks pembangunan manusia menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunana kualitas hidup masyarakat. Keempat, meskipun dapat menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, tetapi indeks pembangunan manusia belum tentu emencerminkan kondisi sesungguhnya, namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikaotr yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia.

Sebelum dilakukan perhitungan indeks pembangunan manusia, setiap komponene dalam indeks pembangunan manusia harus dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan formula sebagai berikut (BPS, 2008 : 12) :

$$\text{indeks } X_{(I,J)} + ((1 + x)^n = 1 + \frac{X_{(I,J)} - X_{(t-min)}}{X_{(t-maks)} - X_{(t-min)}} \quad (2.1)$$

Keterangan :

$X_{(i,j)}$ = Indeks komponen ke-i dari daerah j

$X_{(t-min)}$ = Nilai minimum dari X_i

$X_{(t-maks)}$ = Nilai maksimum dari X_i

Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum Perhitungan Komponen Indeks
Pembangunan Manusia

Indikator	Nilai Minimum	Nilai Maksimal
Komponen IPM		
Angka Harapan Hidup	25	85
Angka Melek Huruf	0	100
Rata-rata lama sekolah	0	15
Kemampuan Daya Beli	300.000 (1996) 360.000 (1999, 2002)	732.720

Sumber : BPS (2008 : 13)

Pengukuran indeks pembangunan manusia berdasarkan pada tiga indeks, antara lain : indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks pendapatan serta dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks Harapan Hidup

Pada indeks harapan hidup terdapat komponen indeks pembangunan manusia yaitu angka harapan hidup. Pada tingkat mikro yaitu pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan merupakan dasar produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Sedangkan pada tingkat makro, penduduk dengan kesehatan yang baik merupakan masukan penting untuk menurunkan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi jangka panjang (Faturrohmin, 2011 : 30-31).

Angka harapan hidup merupakan rata-rata dari perkiraan seberapa banyak tahun yang dapat ditempuh oleh individu. Pendekatan tak langsung (indirect estimation) biasanya digunakan dalam perhitungan angka harapan hidup. Ada 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam perhitungan angka harapan hidup, yaitu Anak lahir hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Progam *morrtpack* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data angka lahir hidup dan angka masih hidup. Selanjutnya dipilih metode *Russel* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia serta negara-negara Asia Tenggara umumnya (Preston dalam BPS, 2008 : 9-10).

Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen dalam angka harapan hidup merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua negara (175 negara di dunia). Pada komponen angka umur harapan hidup, angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun (BPS, 2008 : 10).

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH)/ Angka Harapan Hidup (AHH). Namun peningkatan UHH ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan kibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif. Perubahan struktur demografi ini diakibatkan oleh peningkatan populasi lanjut usia (lansia) dengan menurunnya angka kematian serta penurunan jumlah kelahiran (Faturrohim, 2011 : 31-32).

2. Indeks Pendidikan

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan angka melek huruf adalah presentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya. Proses perhitunganya, kedua indikator tersebut digabungkan setelah masing-masing diberikan bobot dua pertiga.

Dalam perhitungan indeks pendidikan, ada 2 (dua) batasan yang dipakai pendidikan maksimum setara dengan lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) (BPS 2008 : 10-11).

a. Angka Melek Huruf

Pada umumnya, buta huruf atau buta aksara adalah ketidakmampuan seseorang dalam konteks membaca dan menulis. Ketidakmampuan ini dapat menempatkan individu atau kelompok dalam ketertinggalan dari individu atau kelompok lainnya. Karena, membaca dan menulis seseorang bisa melihat dunia dengan segala perkembangannya. Angka melek huruf merupakan salah satu parameter yang paling mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Human development index atau indeks pembangunan manusia dapat dijadikan ukuran dalam menentukan tingkat kesejahteraan sekaligus juga dapat menentukan tingkat umur harapan hidup (life expectancy). Jadi, apabila penduduk makin melek huruf, dapat dikatakan makin maju masyarakat itu dalam kedepannya.

Angka melek huruf juga dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan (BPS, 2011 :88).

Adapun cara yang digunakan pemerintah dalam pemberantasan angka melek huruf dengan cara mendidik penduduk buta huruf dengan prioritas usia 10-44 tahun, agar dapat membaca huruf dan angka lain serta Bahasa Indonesia sederhana yang dapat dijadikan bekal dalam pergaulan sehari-hari, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi bagi yang memenuhi syarat/

b). Rata-rata Lama Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk dapat mencapai kemakmuran suatu negara, sebagaimana diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat (1) Undang- Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan. Ayat (2) menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat (3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatnya keimanan dan keetaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Sedangkan ayat (4) menegaskan negara untuk memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN) serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memnuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang sisem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikaror ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang diutamakan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Standar United Nations Development Progamme (UNDP) adalah minimal 0 (nol) tahun dan maksimal 15 tahun.

Dengan demikian, jelaslah bahwa negara kita menempatkan pendidikan pada prioritas pertama dengan mengalokasikan anggaran terbesar darii semua sektor. Pendidikan merupakan sekotr yang memang perlu diprioritaskan negara karena menyentuh langsung hak masyarakat, dan sangat terkait erat dengan pembangunan sumber daya manusia untuk masa depan. Dalam upaya meningkatnya aksebilitas dan mutut pendidikan nasional, sejak beberapa tahun lalu pemerintah telah mengeluarkan bantuan dana pembangunan pendidiikan dalam bentuk Dana Alokasi Khusus (DAK) bidng pendidikan..

3. Indeks Pendapatan.

Komponen indeks pembangunan manusia dalam indeks pendapatan adalah pengeluaran per kapita riil. Menurut BPS (2013: 28). Pengeluaran per kapita riil merupakan penggambaran dari kemampuan daya beli. Kemampuan daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang ataupun jasa. Kemampuan daya beli ini sangat dipengaruhi oleh harga – harga riil antar wilayah karena nilai daya beli. Dengan demikian, kemampuan daya beli masyarakat antar satu wilayah dengan wilayah lainnya memiliki perbedaan.

Dengan perhitungan PPP yang digunakan UNDP adalah Produk Nasional Bruto (PNB). Karena produk nasional bruto tidak dapat dibandingkan secara

langsung maka dibentuk proyek yang berskala internasional (*International Comparison Project ICP*) dengan tujuan “menyesuaikan” angka produk nasional bruto riil, sehingga dapat dibandingkan. Untuk maksud ini ditentukan sejumlah komoditi sebagai paket untuk mencerminkan daya manfaat yang standart, kemudian” disesuaikan” lagi dengan formula Atkinson. Penyesuaian dengan formula Atkinson pada dasarnya menggunakan prinsip diminishing marginal utility.

Prosedur menghitung pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula atkison (BPS, 2008 :11) :

$$\begin{aligned}
 C(I) &= C_{(i)}, && \text{Jika } C_{(i)} < Z \\
 &= Z + 2(C_{(i)} - Z)^{1/2} + 3(C_{(i)} - Z)^{1/3} && \text{Jika } 2Z < C_{(i)} < 3Z \\
 &= Z + 2(C_{(i)} - Z)^{1/2} + 3(C_{(i)} - Z)^{1/3} + 2(C_{(i)} - Z)^{1/4} && \text{Jika } 3Z < C_{(i)} < 4Z
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$C_{(i)}$ = PPP dari nilai riil pengeluaran per kapita

Z = Batas tingkat pengeluaran yang ditetapkan secara arbiter sebesar Rp 549.500 per kapita per tahun atau Rp 1.500 per kapita per hari.

2.1.3 Teori Pengeluaran Pemerintah

Teori W.W Rostow dan Musgrave (Mangkoesebroto dalam Winarti, 2014 :32) menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi, antara lain : Tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Pada tahap ini banyak terjadi kegagalan pasar yang di timbulkan oleh perkembangan ekonomi itu sendiri. Banyak terjadi kasus eksternalitas negatif, misalnya pencemaran lingkungan yang menuntut pemerintah untuk turun tangan mengatasinya. Menurut Musgrave, proses pembangunan merupakan rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar, tapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapat nasional akan mengecil. Sementara Rostow berpendapat bahwa pada tahap lanjut pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah, dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran untuk layanan sosial, seperti kesehatan dan pendidikan (Mangkoesebroto dalam

Winarti , 2014 :32). Teori perkembangan peranan pemerintah yang dikemukakan oleh Musgrave dan Rostow adalah suatu pandangan yang di timbulkan dari pengamatan berdasarkan pembangunan ekonomi yng di alami banyak negara,tetapi tidak didasarkan pada suatu teori tertentu.

Teori W.W Rostow dan Musgrave (Mangkoesoebroto, 2014 :32) menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi, antara lain : Tahap awal perkembangan ekonomi,persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Pada tahap ini banyak terjadi kegagalan pasar yang di timbulkan oleh perkembangan ekonomi itu sendiri. Banyak terjadi kasus eksternalitas negatif,misalnya pencemaran lingkungan yang menuntut pemerintah untuk turun tangan mengatasinya. Menurut Musgrave, proses pembangunan merupakan rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar,tapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapat nasional akan mengecil.Sementara Rostow berpendapat bahwa pada tahap lanjut pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah, dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran untuk layanan sosial, seperti kesehatan dan pendidikan (Mangkoesoebroto , 2014 :32). Teori perkembangan peranan pemerintah yang dikemukakan oleh Musgrave dan Rostow adalah suatu pandangan yang di timbulkan dari pengamatan berdasarkan pembangunan ekonomi yng di alami banyak negara,tetapi tidak didasarkan pada suatu teori tertentu. Bahwa fasilitas dan pelayanan kesehatan pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina tenaga serta vitalitas rakyat Schultz dalam Jhingan (2002:414).

Teori yang dikemukakan oleh Meier,et al (Winarti,2014 :41) bahwa tingginya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat,maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti,menerapkan dan mendapatkan hasil

dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standart ekonomi dan hidup bangsa.

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno dalam Pratowo) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dapat di kelompokkan ke dalam dua golongan yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin pada dasarnya berunsurkan pos-pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan sehari-hari meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang), angsuran dan utang pemerintah serta jumlah pengeluaran lain. Sedangkan pengeluaran pembangunan maksudnya adalah pengeluarn yang bersifat menmbah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik, yang diberdakan atas pembangunan yang di biayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek (Patta, 2012:32).

Menurut Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2013) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan isntrumen kebijakan fiskal yang utama bagi pemerintah daerah. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) termuat prioritas-prioritas pembangunan, terutama prioritas kebijakan dan target yang akan di capai melalui pelaksanaan belanja daerah sesuai sumber daya yang tersedia baik yan di dapatkan melalui skema transfer maupun perpajakan daerah dan etribusi daerah. Penetapan prioritas-prioritas tersebut beserta upaya pencapaiannya merupakan konsekuensi dari meningkatna peran dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengelola pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah daerah bertanggung jawab sepenuhnya agar pengelolaan sumber daya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya , sehinga dapat mendorong peningkatan kualitas belanja daerah , dengan memastikan dana tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk progam dan kegiatan yang memiliki nilai tambah besar bagi masyarkat. *Granger Causality*

dalam Yuniarto (Nurcahyono : 2014, 54) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara PDRB dengan total pengeluaran pemerintah daerah.

Teori Faturrohim (2011 : 30-31) pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan merupakan dasar dari produktivitas kerja dan kapasitas belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat akan lebih bersemangat dan lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya. Selanjutnya anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa dan lebih terdidik.

Teori Schultz dalam Jhingan (2002 : 414) mengemukakan bahwa fasilitas dan pelayanan kesehatan pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina tenaga serta vitalitas rakyat.

Teori Hasibuan (1996 :133) peningkatan efisiensi, khususnya efisiensi masyarakat dengan cara meningkatkan investasi di sektor pendidikan, sehingga terdapat keseimbangan yang lebih serasi antara investasi bagi sumber daya manusia dan investasi bagi modal fisik.

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator yang di gunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau negara. Suatu wilayah atau negara dikatakan perekonomiannya tumbuh serta berkembang, jika barang dan jasa yang di produksi pada periode ini lebih besar di bandingkan periode sebelumnya, kemudian di turunkan menjadi nilai tambah. Produk domestik regional bruto adalah jumlah seluruh nilai tambah bruto yang di hasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau negara, sedangkan yang di maksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi atau output yang di hasilkan dan di kurangi biaya antara (Tarigan, 2005:18-19). Produk domestik regional bruto (PDRB) yang di hasilkan di setiap daerah atau wilayah berbeda-beda.

Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto di susun dalam dua bentuk yaitu:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga dasar konstan adalah jumlah nilai produksi pengeluaran atau pendapatan yang di hitung menurut

harga tetap. Dengan cara mendefinisikan berdasarkan harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan tersebut tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) riilnya.

- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atau ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

Teori Kuznet yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todara, 1997). Pertumbuhan ekonomi perkapita yang dimaksud adalah PDRB, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan konsumsi dalam hal tingkat daya beli masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

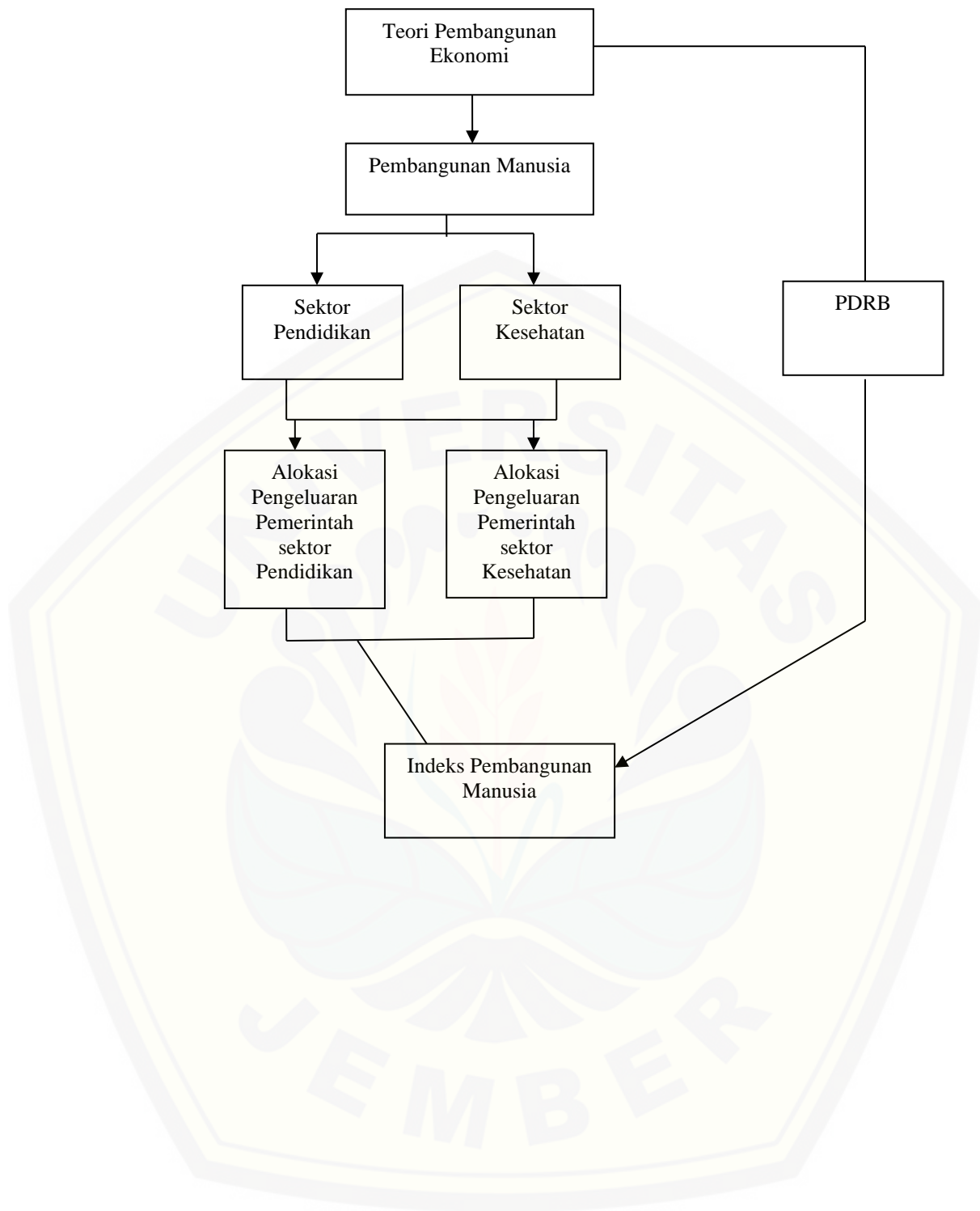
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil	
1	Denni Sulistyono Mirza (2012)	Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah Tahun 2006-2009	Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Daerah, Indeks Pembangunan Manusia	Regresi Panel	Data	Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Ipm mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah dicapai oleh pemerintah. Sedangkan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan belanja modal berpengaruh positif terhadap IPM.
2	Meylina, Astri S (2013)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.	Pengeluaran pemerintah dari sektor pendidikan dan kesehatan	Statistika induktif/statistika inferensial	Tingkat pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM	

3	Sri Fatmasari, Syam (2014)	Pengaruh Pegeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan.Penulis	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan,Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, IPM	Regresi berganda	linier	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4	Charisma Kuriara Ginting S, dkk (2008)	Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.	Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan	Generalized LEAST (GLS)	square	Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pembangunan manusia dapat di jelaskan oleh varibael varibael independennya. Di penelitian ini varibael yng terbesar memiliki pengaruh pda varibael Ipm yaitu variabel pengeluaran pemerintah yang di gunakan untuk pendidikan,oleh konsumsi rumah tangga untuk bahan makanan,pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan dan yang terkecil adalah rasio penduduk

					miskin.Krisis ekonomi pada tahun 1997 juga memiliki pengaruh pada IPM di Indonesia.
5	Septiana M. M., dkk (2015)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara.	Pendidikan, Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia.	Model analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda, dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.	Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Karena pemerintah Provinsi Sulawesi Utara mengalokasikan dana yang besar setiap tahunnya di Sektor Pendidikan, sehingga Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara selalu mengalami peningkatan.

2.3 Kerangka Konseptual

Teori pembangunan ekonomi menjelaskan bahwa pembangunan merupakan alat yang di gunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan negara dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu Negara. Tetapi menurut todaro dan Smith bahwa perlu adanya tujuan pembangunan yang lain seperti pembangunan sumber daya manusia dan menurut paradigma yang berkembang bahwa pembangunan ekonomi pada saat ini di ukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan membantu kelancaran dalam pembangunan perekonomian negara. Untuk meningkatkan pembangunan manusia melalui sektor pendidikan dan kesehatan , karena melalui sektor pendidikan manusia dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan atau keahlian serta meningkatkan kreativitas manusia. Jika manusia sehat maka akan bisa melakukan pekerjaan dengan maksimal. Tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah tentunya akan berpengaruh pada pembangunan manusia. Untuk menunjang pendidikan dan kesehatan perlu adanya biaya, melalui pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu untuk mensejahterahkan masyarakat. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor tersebut maka akan meningkatkan pembangunan manusia. Dan pemerintah harus bisa mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pembangunan di sektor pendukung untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Misalnya realisasi belanja daerah untuk bidang kesehatan dan pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat pemerataan pembangunan adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto. PDRB yaitu jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang di haslkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah atau daerah pada periode tertentu. Sehingga pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan serta produk domestik regional bruto akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

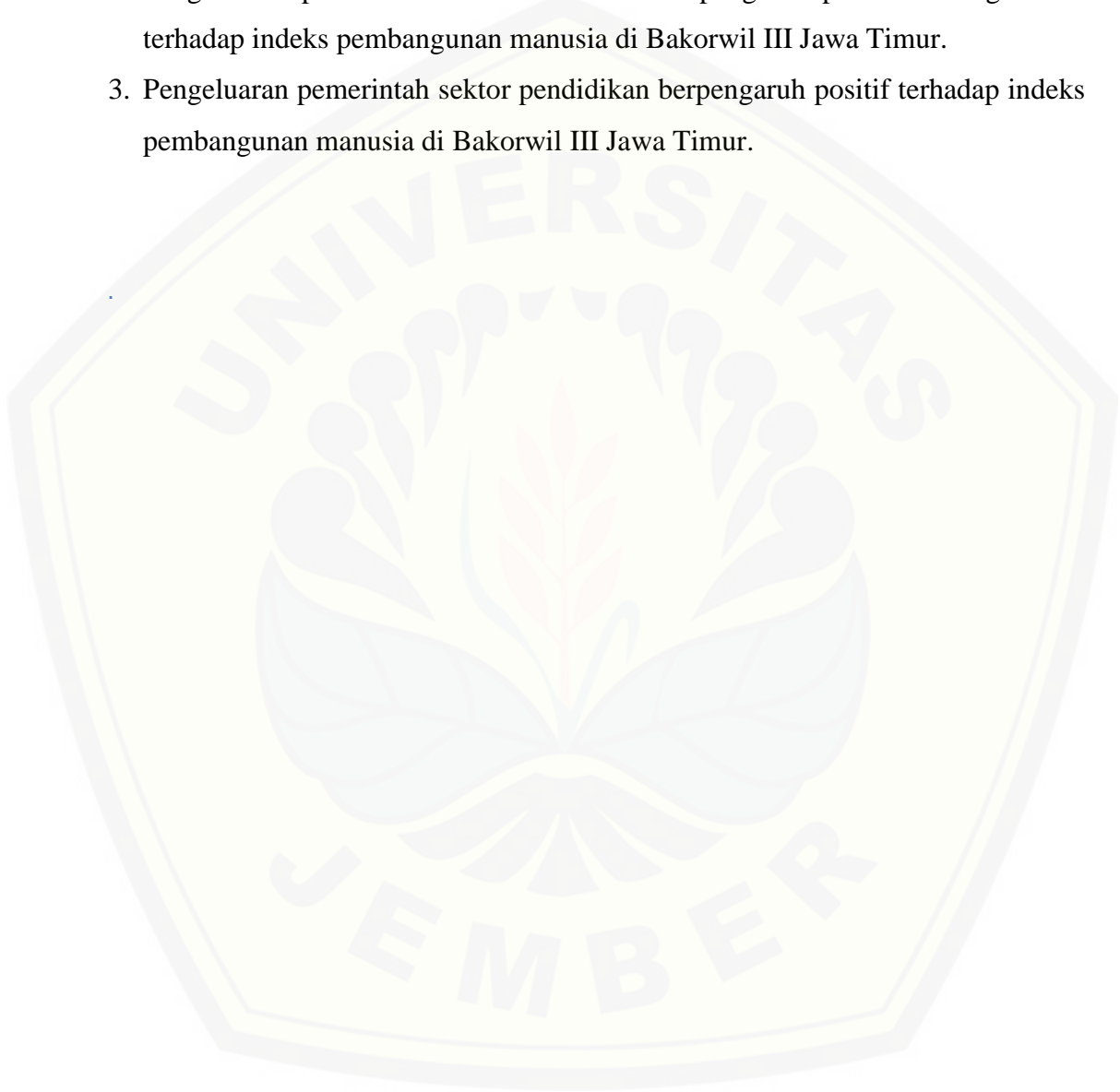


Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat di susun hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut :

1. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur.
3. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Produk Domestik Bruto, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan. Variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research*.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Bakorwil III Jawa Timur. Unit analisis dalam penelitian ini bebas atau variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan. Wilayah 5 Kabupaten di Bakorwil III Jawa Timur, yaitu Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2008-2017.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan badan pusat statistik (BPS Jawa Timur) tahun 2008-2017 dan data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto Pengeluaran Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang merupakan dari data time series dan cross section. Data time pada periode tahun 2008 – 2017. Sedangkan data cross section adalah 5 kabupaten di Bakorwil III Jawa Timur.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Panel Data

Mernurut Gujarati (2013:31) Data Panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Data cross section adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang di kumpulkan pada waktu yang sama. Sedangkan data time series adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Metode data panel merupakan suatu model yang di gunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis.

3.2.2 Model Regresi Data Panel

Model estimasi untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan dan Pendidikan, terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bakorwil. Maka penelitian menggunakan data panel dan jenis data tahunan. Model persamaanya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} + \beta_2 \text{PPK} - \beta_3 \text{PPP} + e_t \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

Y	= Indeks Pembangunan Manusia
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
PPK	= Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan
PPP	= Pengeluaraan Pemerintah sektor Pendidikan
β_0	= Konstanta
e_t	= <i>Error</i>

Dalam analisis model panel data dikenal dua macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *fixed effect*, dan pendekatan efek acak *random effect*. Kedua pendekatan yang dilakukan dalam analisis panel data, antara lain (Nurchayono, 2014 : 24).

1. Fixed Effect

Asumsi yang dipakai dalam model regresi *fixed effect*, bahwa intersep adalah berbeda antar individu sedangkan slopenya tetap sama antar individu. Untuk mengestimasi model *fixed effect* adalah dengan cara menggunakan metode teknik variabel *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

2. Random Effect

Dimasukan variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*.

3.2.3 Uji Kesesuaian Model

Pengujian dalam analisis ini menggunakan uji Chow dan uji Hausman test. Uji Chow digunakan untuk menentukan model *Polled Least Square (PLS)* dan *Fixed Effect*. Uji Hausman test untuk mengetahui kesesuaian model dari ketiga metode teknik estimasi data panel tersebut. Uji Hausman adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan untuk penelitian data panel.

3.2.4 Uji Statistik

Tujuan dilakukanya uji statistik guna dapat mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas yaitu produk domestik regional bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Serta koefisien dari variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan melakukan uji secara parsial (Uji t), Uji simultan (uji F) dan koefisien Determinasi Berganda (R^2). (Kistanto, 2013:21).

a. Pengujian Menggunakan Uji Parsial (Uji t)

Tujuan digunakannya model uji t dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X).

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

T = T hitung (pengujian secara parsial)

b = Koefisien variabel bebas

Sb = Standart deviasi

Untuk mengetahui signifikasi dari masing-masing variabel telah di tetapkan hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$ artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) $H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$ artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ (0,05), di mana α merupakan besarnya kesalahan yang di tolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 di tolak dan H_i di terima.
- 2) Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ (0,05), di mana α merupakan besarnya kesalahan yang di tolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 di terima dan H_i di tolak.

b. Pengujian Menggunakan Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengaruh pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bakorwil III Jawa Timur.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{1-R^2(n-1)} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dalam pengujian ini telah di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- 2) $H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika nilai F hitung $\leq \alpha$ (0,05) , dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai F hitung $> \alpha$ (0.05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang H_0 diterima dan H_1 di tolak.

c. Pengujian Menggunakan Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Adjusted R^2 adalah uji statistik yang melihat seberapa besar total variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Di sini adjusted R^2 lebih untung di gunakan dalam penelitian di karenakan dalam uji R^2 variabel keseluruhan yang di uji.

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^3} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien determinasi

Y = Variabel terikat

X_1 = variabel Produk Domestik Regional Bruto

X_2 = Variabel Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan

X_3 = Variabel Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan

Kriteria pengujian

- 1) Apabila nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Apabila nilai $R^2 = 1$, maka berpengaruh terhadap variabel independen dan variabel dependen.

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

Agar tercapai suatu estimasi koefisien regresi yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinal Least Square Estimator*) merupakan estimasi linier tak bias BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*) maka dalam uji ini merupakan uji ekonometrika yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas (Wardhono, 2004 : 56)

a. Uji Multikolinieritas

Dilakukan uji multikolinieritas karena terdapat hubungan yang erat antara beberapa variabel independen atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi dikatakan baik apabila terjadi korelasi diantara variabel bebas dalam persamaan. Medeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai R^2 , F hitung serta t hitung. Adapun indikasi-indikasi terjadinya multikolinieritas menurut (Gujarati, 2012 : 251) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ditemukan R^2 yang tinggi dan nilai F statistik yang signifikan tetapi sebagian besar nilai t statistik tidak signifikan.
- 2) Korelasi sederhana yang relatif tinggi (0,8 atau lebih) antara satu atau lebih pasang variabel bebas. Jika koefisien korelasi kurang dari 0.8 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

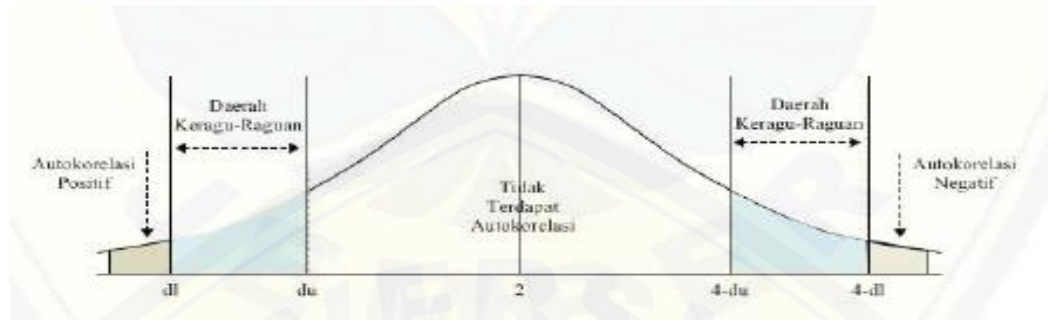
b. Uji Heterokedastisitas

Terjadi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Heteroskedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data cross section daripada time series. Hal ini terjadi karena perilaku data time series fluktuasinya dari waktu ke waktu relatif stabil. Konsekuensinya adanya gejala heteroskedastitas adalah estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum yang berakibat perhitungan standat eror, metode OLS tidak bisa dipercaya lagi kebenarannya, uji-t dan uji -F tidak bisa dipercaya lagi untuk model regresi (Gujarati, 2013:463).

c. Uji Autokolerasi

Istilah uji autokolerasi merupakan korelasi antara seri observasi yang di susun menurut waktu (cross section), atau korelasi pada dirinya sendiri (Supranto,

2004:82). Uji autokorelasi biasa digunakan dalam penelitian menggunakan time series dan juga cross section. Uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson sesungguhnya dilandasi oleh model eror yang mempunyai korelasi.



Gambar 3.1 Durbin Watson

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data dalam penelitian, normal atau tidaknya data digunakan uji Jarque-Bera (J-B test) membandingkan antara nilai J-B (x_2 hitung) terhadap x_2 tabel (CHI-SQUARE). Menurut Gujarati (2010:12) ukuran sampel kecil atau pasti (sampel berukuran terhingga), misalkan data yang kurang dari 100 observasi, asumsi kenormalan merupakan sebuah peranan yang sangat penting, apabila ukuran sampel sangat besar, maka asumsi kenormalan dapat diabaikan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional adalah variabel yang erdapat dalam penelitian ini, Definisi operasiona dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk menghindari meluasnya permasalahan atau untuk menghindari salah tafsir sehingga perl batasan-batasan masalah sebagai berikut :

a. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Adalah indeks indeks untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia , berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia dalam satuan persen.

b. PDRB (X1)

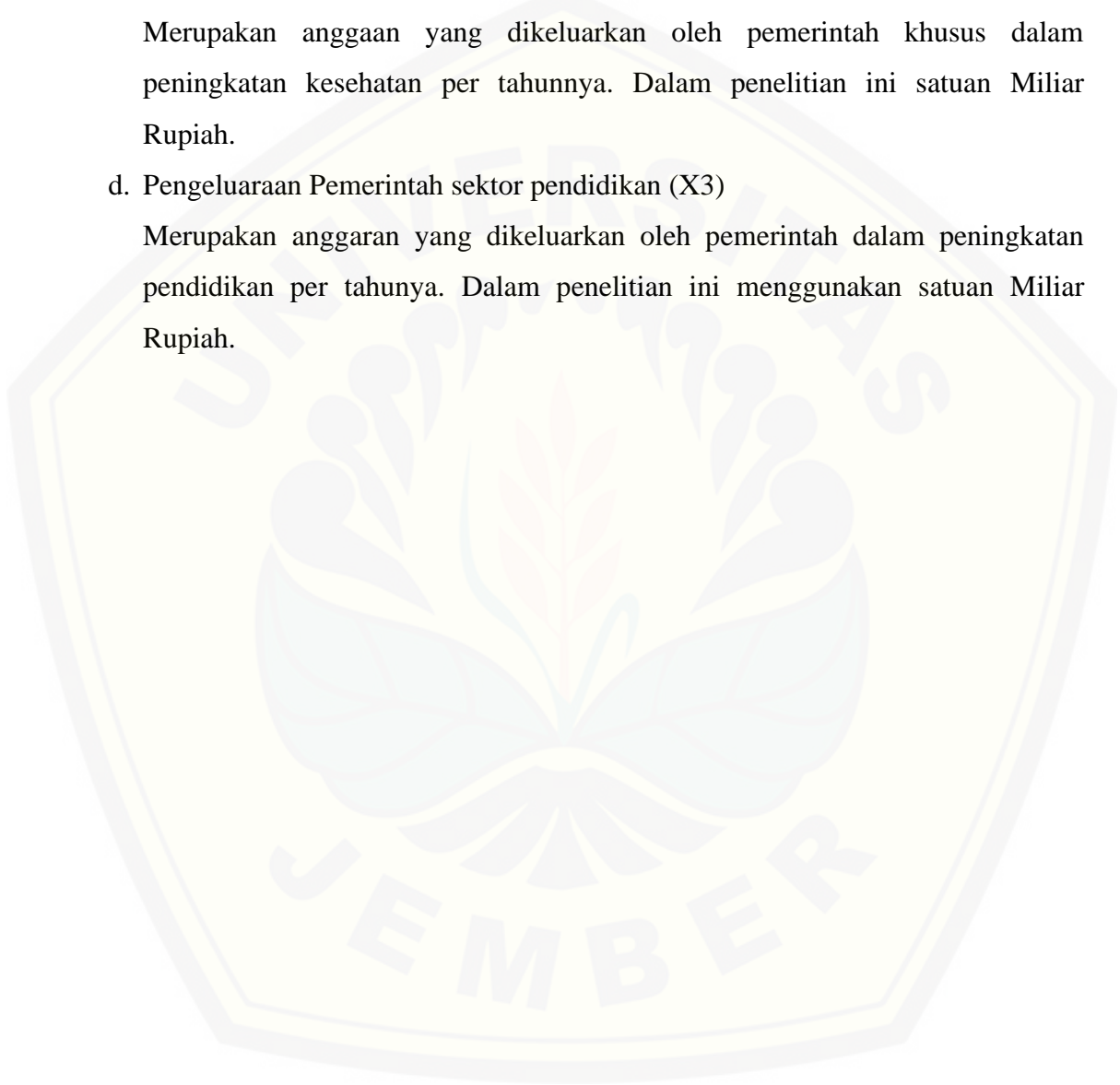
Merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang di hasilkan di wilayah domestik atau negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah dalam periode tahun tertentu. Dalam penelitian ini PDRB atas dasar harga konstan dengan satuan Miliar Rupiah .

c. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2)

Merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah khusus dalam peningkatan kesehatan per tahunnya. Dalam penelitian ini satuan Miliar Rupiah.

d. Pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan (X3)

Merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam peningkatan pendidikan per tahunnya. Dalam penelitian ini menggunakan satuan Miliar Rupiah.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji variabel produk domestik regional bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (PPK), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PPP) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Bakorwil III Jawa Timur. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur.
- b. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (PPK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur.
- c. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PPP) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Bakorwil III Jawa Timur.

5.2 Saran

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian pengaruh produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (PPK), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PPK) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Bakorwil III Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Produk domestik regional bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, disarankan untuk pemerintah meningkatkan kesehatan dan pendidikan tiap individu atau kelompok masyarakat yang produktif, karena masyarakat yang produktif akan membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah.
- b. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, disarankan kepada pemerintah untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan memberikan peningkatan anggaran pada sektor kesehatan ini diharapkan dapat memperbaiki ataupun menambah akses dan fasilitas di bidang kesehatan. Anggaran yang dialokasikan untuk sektor kesehatan ini diharapkan dapat memperbaiki ataupun menambah akses dan fasilitas di bidang kesehatan (rumah

sakit, puskesmas, ataupun klinik) sert pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu agar mendapatkan fasilitas kesehatan secara gratis.

- c. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, disarankan kepada pemerintah untuk terus meningkatkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, dan diharapkan dapat memperbaiki ataupun menambah kses dan fasilitas di bidang pendidikan seperti pembangunan infrastruktur pendidikan serta pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu agar mendapatkan sekolah gratis sesuai dengan usi wajib sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Astri, M.2013.*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Volume 1, Nomor 1, Maret 2013.ISSN 2302-2663.
- Badan Pusat Statistik.2017. *Indeks Pembangunan Manusia 2010-2017*. Provinsi Jawa Timur / Html : www.BPS.go.id (diakses : 1 Januari 2019)
- Badan Pusat Statistik. 2015. Data PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota.www.BPS.go.id (diakses : 1 Januari 2019)
- Badan Pusat Statistik.2008.RPJMD Provinsi Jawa Timur 2009—2014 :<http://bappeda.jatimprov.go.id> (diakses : 1 Januari 2019)
- Bastian.2010.*Pembangunan Manusia*.Edisi 2. Surabaya. : PT Raja Grafindo Persada.
- Charisma Kuriara G.2008.*Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Volume 4, Nomor 1, Agustus 2008.
- Denny Sulistio M. 2012. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah Tahun 2006-200*.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.2008.<http://www.djpk.kemenkeu.go.id> (diakses : 1 Januari 2019).
- Faturrohim, R. 2011. *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota di Jawa Tengah)*. Skripsi Jakarta : Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah.
- Gujarati, D. N., dan Porter, D.C. 2010. *Dasar Dasar Ekonometrika*, edisi 5 buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati, D. N., dan Porter, D.C. 2012. *Dasar Dasar Ekonometrika*, edisi 5 buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati, D.N dan Porter, D.C 2013 *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi ke Lima buku1.Jakarta: Salemba Empat
- Hasibuan,S.1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Pustk LP3ES Indonesia.

- Jhinghan, M. L. 202. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kirstanto, I. 2013. *Analisis Penetapan Upah Minimum Kabupaten di Jember*. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Maryani, Tri. Analisis Indeks Pembangunan Provinsi Jawa Tengah. Jurusan Ekonomi Pembangunan UPN “ V” Yogyakarta.
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. EDAJ 1 (2012).
- Nurchayono. E. 2014. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2012*. Skripsi. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Patta, D . 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Portal Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Tanpa Tahun). *Sekilas Jawa Timur*. <http://www.jatimprov.go.id/site/tentang-jawa-timur> (28 Mei 2015).
- Rahayu, S. 2009. *Penggunaan Metode Durbin Watson dalam Menyelesaikan Model Regresi yang Mengandung Autokorelasi*. Skripsi, Medan : Fakultas Mtematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara.
- Rusli, S. 2009. Pengantar Ilmu Kependudukan. Edisi Revisi. Jakarta : LP3ES.
- Septiana M. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara*.
- Sri Fatmasari. 2014. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol , 15 , No. 02.
- S, Ginting, K.s , Lubis Irsad, dan Mahali Kasyaful. 2008. *Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Dalam Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Vol, 4, No. 1.
- Sukarno, Fitria Megawati. 2013. *Pengaruh PDRB Pendapatan Asli Daerah Dan Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unversitas Widyatama.
- Sukirno, S. 2006. *Pegantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Syam, S. F. 2014. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Tarigan, Robinson.2009. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.Edisi Revisi.Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Todaro,M.P dan S.C.Smith. 2011. *Pembangunan ekonomi*.Edisi ke sebelas Jilid I. Jakarta:Erlangga.
- Todaro, Mp. Dn Munandr, H.2000. *Pembangunan ekonomi di duni ketiga jilid 2*. Jakarta :Erlangga.
- Trifani, Irna , 2015 . *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur*, dalam Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi PembangunanFakultas Ekonomi dan Bsinis Universitas Jember.
- Wardhono, A. 2004 *Mengenal Ekonometrika Teori dan Implikasi*. Edisi Pertama.Jember:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Widodo, A. Waridin. Dan K, Maria, J., 2011 *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengetasan kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*.
- Winarti, A. 2014. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 1992-2012*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerinth Sektor Kesehatan (PPK), Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (PPP) per Kabupaten di Bakorwil III Jawa Timur

Wilayah	IPM	PDRB	PPK	PPP
Jember	58,5	3120,6	100,122	310,124
Jember	59,1	3202,7	126,432	364,321
Jember	60,2	3337,5	132,677	395,593
Jember	60,64	3715,5	135,046	471,037
Jember	61,31	4132,1	142,683	509,559
Jember	62,43	4505,5	167,924	552,401
Jember	62,64	5060,1	204,949	907,559
Jember	63,04	5637,7	227,137	1050,27
Jember	64,01	6251,8	300,305	1186,384
Jember	64,96	6747,7	302,232	1400,221
Lumajang	58,3	1221,2	697,212	206,678
Lumajang	59,1	1321,3	707,233	212,224
Lumajang	60,2	1420,1	788,277	223,257
Lumajang	60,72	1607,6	799,347	240,977
Lumajang	61,31	1783,3	803,848	348,624
Lumajang	61,87	1963,7	810,423	325,247
Lumajang	62,33	2193,1	819,532	561,957
Lumajang	63,02	2417,1	822,604	544,505
Lumajang	63,74	2652,8	825,453	659,988
Lumajang	64,23	2803,8	834,623	721,2
Banyuwangi	62,8	2123,4	692,432	289,343
Banyuwangi	63,4	2761,2	724,434	322,721
Banyuwangi	64,8	3243,8	793,333	383,728
Banyuwangi	65,48	3690,9	812,243	427,886
Banyuwangi	66,12	4218,3	844,389	225,707
Banyuwangi	66,74	4734,7	846,123	186,849
Banyuwangi	67,31	5371,2	848,543	344,766
Banyuwangi	68,08	6019,2	849,231	816,841
Banyuwangi	69	6648,7	851,432	809,353

Banyuwangi	69,64	7245,7	853,564	872,601
bondowoso	58,6	7734,2	413,237	179,489
bondowoso	59	7921,2	435,789	183,432
bondowoso	59,9	8145,6	437,539	187,545
bondowoso	60,46	8345,3	439,213	193,388
bondowoso	62,24	8562,5	445,903	272,959
bondowoso	63,21	8721,3	467,852	279,862
bondowoso	63,43	8834,2	469,123	345,967
bondowoso	63,95	9012,5	501,456	443,122
bondowoso	64,2	9121,3	510,432	508,402
bondowoso	64,7	9423,7	525,654	550,503
situbondo	58,1	6292,7	528,654	163,489
situbondo	58,6	6545,7	697,789	170,231
situbondo	59,94	7123,5	794,333	173,042
situbondo	60,82	7785,3	810,243	203,622
situbondo	62,23	7934,4	835,342	268,127
situbondo	63,43	8145,6	872,852	261,194
situbondo	63,91	8345,6	107,532	383,512
situbondo	64,53	8652,7	116,703	440,414
situbondo	64,52	8923,7	125,381	488,791
situbondo	65,68	9323,1	167,237	542,232

Lampiran B. Uji Regresi Data Panel menggunakan Pendekatan Fixed Effects

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/19 Time: 12:16
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.67610	5.154645	3.429160	0.0014
LOG(PDRB)	4.252093	0.843183	5.042906	0.0000
LOG(PPK)	635761.0	0.312883	2.031945	0.0007
LOG(PPP)	2.184970	0.443545	4.926150	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913402	Mean dependent var	62.72940
Adjusted R-squared	0.898969	S.D. dependent var	2.844738
S.E. of regression	0.904211	Akaike info criterion	2.782138
Sum squared resid	34.33907	Schwarz criterion	3.088062
Log likelihood	-61.55345	Hannan-Quinn criter.	2.898635
F-statistic	63.28567	Durbin-Watson stat	0.752583
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran C. Uji Regresi Data Panel menggunakan Pendekatan *Random Effects*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/22/19 Time: 11:38
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.47801	4.450564	5.275290	0.0000
LOG(PDRB)	2.853791	0.649057	4.396830	0.0001
LOG(PPK)	2.224324	0.293794	0.763541	0.4490
LOG(PPP)	2.778049	0.373144	7.444981	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.377143	0.6988
Idiosyncratic random		0.904211	0.3012

Weighted Statistics			
R-squared	0.795731	Mean dependent var	12.75253
Adjusted R-squared	0.782409	S.D. dependent var	2.203301
S.E. of regression	1.027765	Sum squared resid	48.58986
F-statistic	59.73119	Durbin-Watson stat	0.600008
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.210947	Mean dependent var	62.72940
Sum squared resid	312.8864	Durbin-Watson stat	0.093178

Lampiran D. Uji Kesesuaian Model menggunakan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.430088	3	0.0009

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PDRB)	4.252093	2.853791	0.289683	0.0094
LOG(PPK)	6.357610	2.224324	0.011581	0.0001
LOG(PPP)	2.184970	2.778049	0.057496	0.0134

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/22/19 Time: 12:04

Sample: 2008 2017

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.67610	5.154645	3.429160	0.0014
LOG(PDRB)	4.252093	0.843183	5.042906	0.0000
LOG(PPK)	6.357610	0.312883	2.031945	0.0007
LOG(PPP)	2.184970	0.443545	4.926150	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913402	Mean dependent var	62.72940
Adjusted R-squared	0.898969	S.D. dependent var	2.844738
S.E. of regression	0.904211	Akaike info criterion	2.782138
Sum squared resid	34.33907	Schwarz criterion	3.088062
Log likelihood	-61.55345	Hannan-Quinn criter.	2.898635
F-statistic	63.28567	Durbin-Watson stat	0.752583

Lampiran E. Uji Kesesuaian Model menggunakan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: CHOWW

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.506608	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.038995	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/22/19 Time: 11:41

Sample: 2008 2017

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.83064	6.075028	2.935071	0.0052
LOG(PDRB)	1.616372	0.458584	3.524703	0.0010
LOG(PPK)	1.796949	0.396912	4.527323	0.0000
LOG(PPP)	3.412864	0.496003	6.880738	0.0000
R-squared	0.587574	Mean dependent var		62.72940
Adjusted R-squared	0.560677	S.D. dependent var		2.844738
S.E. of regression	1.885534	Akaike info criterion		4.182918
Sum squared resid	163.5410	Schwarz criterion		4.335880
Log likelihood	-100.5729	Hannan-Quinn criter.		4.241167
F-statistic	21.84506	Durbin-Watson stat		0.269730
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F. Uji Multikolinearitas menggunakan Uji *Correlation*

	PDRB	PPK	PPP
PDRB	1.000000	-0.300882	0.050349
PPK	-0.300882	1.000000	-0.209571
PPP	0.050349	-0.209571	1.000000



Lampiran G. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/19 Time: 16:45
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031121	0.517588	0.060127	0.9523
PDRB	8.42E-05	0.000115	0.732772	0.4678
PPK	0.000846	0.000429	1.971112	0.0553
PPP	-0.000683	0.000524	-1.304916	0.1990

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.299228	Mean dependent var	0.660116
Adjusted R-squared	0.182433	S.D. dependent var	0.506114
S.E. of regression	0.457625	Akaike info criterion	1.420115
Sum squared resid	8.795683	Schwarz criterion	1.726039
Log likelihood	-27.50288	Hannan-Quinn criter.	1.536613
F-statistic	2.561988	Durbin-Watson stat	1.637580
Prob(F-statistic)	0.027187		

Lampiran H. Uji Autokorelasi

T	K	DL	DU
49. 14.	0.95690	2.23723	
49. 15.	0.91040	2.30131	
49. 16.	0.86415	2.36628	
49. 17.	0.81824	2.43199	
49. 18.	0.77278	2.49829	
49. 19.	0.72786	2.56505	
49. 20.	0.68358	2.63211	
49. 21.	0.64003	2.69930	
50. 2.	1.50345	1.58486	
50. 3.	1.46246	1.62833	
50. 4.	1.42059	1.67385	
50. 5.	1.37793	1.72135	
50. 6.	1.33457	1.77077	
50. 7.	1.29059	1.82203	

Lampiran I .Uji Normalitas